

ANALISIS HUBUNGAN KARAKTERISTIK INTERNAL DENGAN JARINGAN KOMUNIKASI PADA PETANI KOPI DI NAGORI HINALANG

Grace Sonya Tondang¹, Rosnita², Yulia Andriani³

¹Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

^{2,3}Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

*rosnitamag@gmail.com

ABSTRAK

Karakteristik petani adalah hal yang sangat mempengaruhi perilaku komunikasi yang dibentuk oleh petani kopi yang ada di Nagori Hinalang, Kecamatan Purba, Kabupaten Simalunngun. Karakteristik petani terdiri dari umur, pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman usahatani, luas lahan dan kekosmopolitan. Karakteristik petani perlu dilihat dari hubungannya dengan berbagai hal yang berhubungan dengan kelompok, agar di peroleh satu pendekatan yang sesuai dengan karakteristiknya. Hubungan karakteristik petani dengan jaringan komunikasi dapat dilihat dari tingkat sentralitas, sentralitas global dan kebersamaan yang terbentuk. Sehingga. Untuk itu tujuan penelitian yaitu: (1) Mendeskripsikan karakteristik internal petani kopi di Nagori Hinalang (2) Menganalisis hubungan karakteristik internal dengan jaringan komunikasi pada petani kopi di Nagori Hinalang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* dengan pertimbangan tertentu, yaitu sampel yang diambil merupakan kelompok yang aktif, dengan cara mengambil dua orang perangkat desa untuk memberikan informasi kunci tentang kelompok tani yang aktif. Total sampel yang di dapat yaitu sebanyak 46 petani. Hasil yang di peroleh dari karakteristik internal adalah petani dominan berusia produktif, dengan tingkat pendidikan katagori sedang, tanggungan keluarga kategori sedang, pengalaman usahatani kategori sedang, luas lahan kategori sedang, dan kekosmopolitan dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil uji korelasi menunjukkan bahwa variable karakteristik petani kopi berhubungan dengan jaringan komunikasi adalah umur, tingkat pendidikan, luas lahan dan kekosmopolitan.

Kata kunci : Hubungan, Jaringan Komuniksi, Petani Kopi

ABSTRACT

The characteristics of farmers are things that greatly affect the communication behavior formed by coffee farmers in Nagori Hinalang, Purba District, Simalunngun Regency. Characteristics of farmers consist of age, education, family responsibilities, farming experience, land area and cosmopolitan. Characteristics of farmers need to be seen from their relationship with various things related to the group, in order to obtain an approach that is in accordance with their characteristics. The relationship between the characteristics of farmers and the communication network can be seen from the level of centrality, global centrality and togetherness that is formed. So that. For this purpose, the research objectives are: (1). Describe the internal characteristics of coffee farmers in Nagori Hinalang (2) Analyze the relationship between internal characteristics and communication networks for coffee farmers in Nagori Hinalang. The sampling technique

used is purposive sampling with certain considerations, namely the sample taken is an active farmer group, by taking two village officials to provide key information about active farmer groups. The total sample obtained is as many as 46 farmers. The results obtained from internal characteristics are dominant farmers of productive age, with moderate level of education, moderate category of family dependents, moderate category of farming experience, medium category of land area, and cosmopolitan with moderate category. Based on the results of the correlation test, it is shown that the characteristics of coffee farmers related to the communication network are age, education level, land area and cosmopolitan.

Keywords: Communication Network, Coffee farmer, Relationship

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan roda penggerak ekonomi bangsa. Selain bertujuan memenuhi kebutuhan masyarakat juga mampu mendongkrak citra Indonesia dimata dunia. Selain sebagai penyumbang devisa negara, pertanian juga membuka banyak peluang untuk tenaga kerja, dan sebagai tulang punggung dari sebagian besar masyarakat petani yang ada di Indonesia. Besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap pembangunan ekonomi nasional didorong pertumbuhan dan perkembangan dari subsektor perkebunan (Badan Pusat Statistik,2019).

Salah satu sektor perkebunan yang dikembangkan di Indonesia adalah perkebunan kopi. Kopi merupakan komoditas perkebunan unggulan Indonesia yang menyumbangkan devisa cukup besar. Saat ini Indonesia tercatat sebagai negara penghasil kopi terbesar ketiga setelah Brazilia dan Vietnam. Produksi kopi di Indonesia telah bisa dinikmati oleh 1,84 juta keluarga dan terdapat sekitar 1 juta keluarga yang menggantungkan pencahariannya dari industri pengolahan dan perdagangan kopi. Produksi kopi di Indonesia tercatat sebagai salah satu produksi tanaman perkebunan terbanyak keenam di Indonesia yaitu sebanyak 761.10 ton, dan Sumatera Utara merupakan provinsi produksi terbanyak ketiga setelah Sumatera Selatan dan Lampung yaitu sebanyak 72.30 ton kopi (BPS,2019).

Provinsi Sumatera Utara juga dikenal sebagai salah satu sentra pertanian terutama pada tanaman perkebunan. Salah satu sektor perkebunan yang dikembangkan di Sumatera Utara adalah perkebunan kopi. Hinalang merupakan salah satu Nagori yang berada di Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Hinalang juga menjadi salah satu prioritas pertanian dan perdagangan kopi yang diprioritaskan oleh pemerintah (Kecamatan Purba dalam angka 2015).

Tanaman perkebunan yang cukup potensial di Kabupaten Simalungun adalah tanaman kopi. Tanaman kopi merupakan sumber mata pencaharian sebagian besar penduduk Kabupaten Simalungun, dan memiliki produksi yang cukup besar dibanding tanaman perkebunan lainnya, dengan produksi sebesar 1.7779,46 ton (Dinas Perkebunan Kab. Simalungun 2017).

Karakteristik internal terdiri dari 7 variabel yaitu: umur, pendidikan,tanggungan keluarga, pengalaman usahatani, luas lahan dan kekosmopolitan (Zulkarnain,2015). Menurut Riawati et al. (2016), karakteristik petani perlu dilihat dari hubungannya dengan

berbagai hal yang berhubungan dengan kelompok agar diperoleh satu pendekatan yang sesuai dengan karakteristiknya sehingga tercipta petani yang kompetitif. Jaringan komunikasi antar petani atau antar kelompok dan dari luar kelompoknya merupakan proses pertukaran informasi yang terbentuk dalam kelompok – kelompok kecil masyarakat atau petani berupa klik sosial (social clique).

Berdasarkan hal diatas maka tujuan penelitian ini adalah :(1). Mendeskripsikan karakteristik internal petani kopi di Nagori Hinalang (2) Menganalisis hubungan karakteristik internal dengan jaringan komunikasi pada petani kopi di Nagori Hinalang.

METODE PENELITIAN

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dengan pertimbangan tertentu, yaitu sampel yang diambil merupakan kelompok tani yang aktif, dengan cara mengambil dua orang perangkat desa untuk memberikan informasi kunci tentang kelompok tani yang aktif. Setelah data anggota kelompok tani yang aktif di temukan, dilakukanlah wawancara secara langsung. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini di laksanakan di Nagori Hinalang Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun. Penelitian dilaksanakan selama 7 bulan terhitung dari Agustus 2020 sampai Februari 2021, Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 46 responden.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara di olah menggunakan Analisis Deskriptif dan Analisis Korelasi Rank Spearman. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik internal petani kopi di Nagori Hinalang kecamatan Purba Kabupaten Simalungun. Analisis Korelasi Rank Spearman digunakan untuk melihat hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan data antar variabel tidak harus sama. Adapun variabel yang dihubungkan adalah karakteristik petani dengan jaringan komunikasi. Metode ini disebut juga korelasi berjenjang, atau korelasi berpangkat dan ditulis dengan notasi (r_s) (Riduwan, 2010)

Analisis Korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang berskala ordinal, mengetahui tingkat kecocokan, terhadap grup yang sama dan mengukur data kuantitatif secara eksakta sulit dilakukan. Suatu variabel/data dikatakan berskala ordinal apabila pengukuran data menunjukkan adanya tingkatan atau data ranking metoda ini disebut sebagai korelasi rank spearman (Riduwan, 2010).

Metode ini untuk menjawab tujuan penelitian hubungan karakteristik internal petani kopi terhadap jaringan komunikasi petani kopi di Nagori Hinalang Kabupaten Simalungun.

Korelasi Rank Spearman yang rumusnya adalah:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum d_i^2 - 1d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

r_s = Nilai korelasi rank spearman

6 = Merupakan angka konstan

d^2 = Selisih ranking

n = Jumlah data (Jumlah pasangan *rank* untuk *spearman* ($5 < n < 30$))

Untuk pengambilan keputusan statistik, dapat digunakan 2 cara:

1. Koefisien korelasi dibandingkan dengan nilai r_s tabel (korelasi tabel) Apabila koefisien korelasi $> r_s$ tabel, maka ada korelasi yang signifikan (H_a diterima). Apabila koefisien korelasi $< r_s$ tabel, maka tidak ada korelasi yang signifikan (H_0 diterima).
2. Melihat nilai Sig. (*2-tailed*)
 Apabila nilai Sig. (*2-tailed*) $< 0,05$, maka ada korelasi yang signifikan (H_a diterima).
 Apabila nilai Sig. (*2-tailed*) $> 0,05$, maka tidak ada korelasi yang signifikan (H_0 diterima).

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara karakteristik internal dan eksternal petani kopi terhadap tingkat efektivitas komunikasi di Nagori Hinalang Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik internal dan eksternal petani kopi terhadap tingkat efektivitas komunikasi di Nagori Hinalang Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun.

Untuk melihat arah hubungan variabel efektivitas komunikasi petani kopi, dapat dilihat dari tanda koefisien korelasi. Apabila tanda koefisien korelasi negatif (-) berarti semakin tidak baik hubungan karakteristik internal dan eksternal terhadap efektivitas komunikasi petani kopi. Apabila tanda koefisien korelasi positif (+) berarti semakin baik hubungan karakteristik internal dan eksternal terhadap efektivitas komunikasi petani kopi. Interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel menurut Sarwono (2006) yaitu:

- 0,00 – 0,25 = Korelasi sangat lemah
- 0,26 – 0,50 = Korelasi cukup
- 0,51 – 0,75 = Korelasi kuat
- 0,76 – 0,99 = Korelasi sangat kuat
- 1,00 = korelasi sempurna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Internal Petani Kopi di Nagori Hinalang

Karakteristik internal petani kopi di Nagori Hinalang dapat dilihat dari hasil wawancara langsung pada petani kopi, dan disajikan menggunakan analisis deskripsi, Berikut rekapitulasi karakteristik internal petani kopi di Nagori Hinalang Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun:

Tabel 1. Rekapitulasi karakteristik internal petani kopi di Nagori Hinalang

No.	Uraian	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Kategori
1	Umur	39	85	Produktif
2	Tingkat Pendidikan	26	57	Sedang
3	Jumlah Tanggungan Keluarga	22	48	Sedang
4	Pengalaman Usaha Tani	31	67	Sedang
5	Luas Penggunaan Lahan	32	76	Sedang

6	Kekosmopolitan	46	-	Sedang
---	----------------	----	---	--------

Tabel 1 menggambarkan bahwa umur dominan pada petani kopi di Nagori Hinalang adalah pada kategori produktif , sebanyak 39 petani dengan persentase 85 persen. Tingkat pendidikan yang ada pada petani kopi di Nagori Hinalang dominan pada kategori sedang, dengan jumlah 26 orang dengan persentase sebesar 57 persen. Jumlah tanggungan keluarga petani dominan pada kategori sedang (3-4 orang) sebanyak 22 orang dengan persentase 48 persen. Pengalaman berusahatani kopi di Nagori Hinalang tergolong pada kategori sedang (7-14 tahun) sebanyak 31 petani dengan persentase 67 persen. Luas penggunaan lahan pertanian kopi di Nagori Hinalang tergoong kategori sedang, sebanyak 32 petani dengan persentase 76 persen dan untuk kekosmopolitan petani kopi di Nagori Hinalang dikategorikan sedang.

Hubungan Karakteristik Internal Petani Dengan Jaringan Komunikasi Pada Petani Kopi di Nagori Hinalang

1. Hubungan Karakteristik Internal Petani Dengan Sentralitas Local

Sentralitas lokal adalah derajat dimana seorang individu berhubungan dengan individu lain dalam sistem. Menurut Scoot (2009) sentralitas lokal menunjukkan jumlah hubungan yang dapat dibuat individu dengan individu lain dalam sistem. Berikut hasil uji korelasi rank spearman terhadap subsitem agribisnis yang disaji pada table 2:

Tabel 2. Hubungan karakteristik Internal Petani dengan Sentralitas Lokal

Karakteristik Petani	Spearman Rank	Sentralitas Lokal			
		Produksi	U.tani	Pemasaran	Penunjang
Umur	Correlation Coef	-.112	-.309*	-.112	-.063
	Sig. (2-tailed)	.459	.045	.459	.677
	N	46	46	46	46
Tingkat Pendidikan	Correlation Coef	.335*	-.288	.168	.246
	Sig. (2-tailed)	.038	.061	.287	.100
	N	46	46	46	46
Tanggungan Keluarga	Correlation Coef	.050	-.051	-.061	-.174
	Sig. (2-tailed)	.743	.736	.689	.247
	N	46	46	46	46
Pengalaman Usahatani	Correlation Coef	.119	.096	.129	.067
	Sig. (2-tailed)	.432	.526	.432	.658
	N	46	46	46	46
Luas Penguasaan Lahan	Correlation Coef	.148	.393**	.462**	.531**
	Sig. (2-tailed)	.326	.009	.002	.000
	N	46	46	46	46
Kekosmopolitan	Correlation Coef	.398**	.327*	.462**	.236
	Sig. (2-tailed)	.009	.021	.002	.114
	N	46	46	46	46

Tabel 2 menggambarkan bahwa hasil uji korelasi rank spearman terhadap variabel karakteristik petani kopi dengan jaringan komunikasi tingkat individu, didapatkan hasil bahwa , pada subsistem pengadaan sarana produksi, variabel karakteristik individu yang

berhubungan dengan derajat sentralitas lokal adalah tingkat pendidikan dan kekosmopolitan, Pada subsistem usahatani berhubungan dengan karakteristik internal umur, luas lahan dan kekosmopolitan. Pada subsistem pemasaran berhubungan dengan karakteristik internal petani luas lahan dan kekosmopolitan. Pada subsistem lembaga penunjang, karakteristik internal petani yang berhubungan dengan sentalitas local adalah luas lahan.

2. Hubungan Karakteristik Internal Petani Dengan Sentralitas Global

Sentralitas global merupakan derajat yang menunjukkan banyaknya jalur yang harus dilalui oleh individu tertentu untuk menghubungi semua individu di dalam sistem. Semakin kecil nilai sentralitas global suatu individu maka semakin besar kemampuan individu tersebut untuk menghubungi semua orang dalam sistem (Scott, 2009). Hubungan karakteristik internal petani dengan sentralitas global dapat dilihat pada table 3.

Tabel 3. Hubungan Karakteristik Internal Petani dengan Sentralitas Global

Karakteristik Petani	Spearman Rank	Sentralitas Global			
		Produksi	U.tani	Pemasaran	Penunjang
Umur	Correlation Coef	.048	.067	.038	.038
	Sig. (2-tailed)	.749	.672	.802	.802
	N	46	46	46	46
Tingkat Pendidikan	Correlation Coef	.370*	-.384*	.113	.113
	Sig. (2-tailed)	.017	.015	.004	.004
	N	46	46	46	46
Tanggungjawab Keluarga	Correlation Coef	.239	.174	.127	.127
	Sig. (2-tailed)	.110	.247	.401	.401
	N	46	46	46	46
Pengalaman Usahatani	Correlation Coef	.155	.067	-.046	-.046
	Sig. (2-tailed)	.303	.658	.761	.761
	N	46	46	46	46
Luas Penguasaan Lahan	Correlation Coef	-.064	-.064	-.359*	-.359*
	Sig. (2-tailed)	.672	.672	.021	.021
	N	46	46	46	46
Kekosmopolitan	Correlation Coef	.405**	-.469**	-.316*	-.316*
	Sig. (2-tailed)	.007	.002	.041	.041
	N	46	46	46	46

Tabel 3 menjelaskan bahwa hasil uji korelasi rank spearman terhadap variabel karakteristik petani kopi dengan jaringan komunikasi tingkat individu, didapatkan hasil pada subsistem usahatani variabel karakteristik individu yang berhubungan dengan derajat sentralitas global adalah tingkat pendidikan dan kekosmopolitan. Pada subsistem usahatani, karakteristik internal yang berhubungan dengan sentralitas global adalah tingkat pendidikan dan kekosmopolitan. Pada subsistem pemasaran, karakteristik petani yang memiliki hubungan dengan sentralitas global adalah luas lahan dan kekosmopolitan. Pada subsistem lembaga penunjang memiliki hubungan dengan sentralitas local yaitu luas lahan dan kekosmopolitan.

3. Hubungan Karakteristik Internal Petani Dengan Kebersamaan

Menurut Prell (2012), tingkat kebersamaan menekankan pada potensi kontrol dalam aliran informasi. Kebersamaan merupakan pengukuran sentralitas yang mengukur sejauh mana individu tertentu terletak diantara individu-individu lain dalam suatu jaringan. Kebersamaan dari individu mengukur keberadaan agen yang dapat memainkan bagian potensial sebagai broker atau gatekeeper untuk mengukur semua titik lainnya. Hubungan variabel karakteristik internal petani dan kebersamaan dapat dilihat pada table 4 .

Tabel 4. Hubungan Karakteristik Internal petani dengan kebersamaan

Karakteristik Petani	Spearman Rank	Sentralitas Kebersamaan			
		Produksi	U.tani	Pemasaran	Penunjang
Umur	Correlation Coef	.048	-.063	.038	-.360*
	Sig. (2-tailed)	.749	.677	.802	.020
	N	46	46	46	46
Tingkat Pendidikan	Correlation Coef	.367*	.370*	.056	.367*
	Sig. (2-tailed)	.017	.016	.712	.017
	N	46	46	46	46
Tanggungjawab Keluarga	Correlation Coef	.239	.067	.046	.022
	Sig. (2-tailed)	.110	.658	.761	.892
	N	46	46	46	46
Pengalaman Usahatani	Correlation Coef	-.064	-.084	.053	-.053
	Sig. (2-tailed)	.672	.581	.725	.725
	N	46	46	46	46
Luas Penguasaan Lahan	Correlation Coef	.322*	.346*	.311*	.317*
	Sig. (2-tailed)	.020	.018	.046	.035
	N	46	46	46	46
Kekosmopolitan	Correlation Coef	.346*	.455**	.365*	.332*
	Sig. (2-tailed)	.015	.002	.018	.024
	N	46	46	46	46

Tabel 4 menjelaskan bahwa hasil uji korelasi rank spearman terhadap variabel karakteristik petani kopi dengan jaringan komunikasi tingkat individu, didapatkan hasil pada subsistem usahatani variabel karakteristik individu yang berhubungan dengan derajat kebersamaan adalah tingkat pendidikan, luas lahan dan kekosmopolitan. Subsistem usahatani yang berhubungan dengan kebersamaan adalah tingkat pendidikan, luas lahan dan kekosmopolitan. Pada subsistem pemasaran, variabel karakteristik internal petani yang berhubungan dengan sentralitas kebersamaan adalah luas lahan dan kekosmopolitan. Pada subsistem lembaga penunjang, yang berhubungan dengan karakteristik petani adalah umur, tingkat pendidikan, luas lahan dan kekosmopolitan.

KESIMPULAN

Karakteristik internal petani kopi di Nagori Hinalang dominan pada umur berusia produktif dengan persentase 85 persen, pada tingkat pendidikan dominan pada kategori sedang (SMP-SMA) dengan persentase 57 persen, untuk karakteristik tanggungan keluarga dominan pada kategori sedang dengan persentase 48 persen, untuk karakteristik pengalaman bersusahatani tergolong pada kategori sedang dengan persentase 67 persen, dan untuk karakteristik luas penguasaan lahan dominan pada kategori sedang dengan persentase 76 persen dan kekosmopolitan dominan pada kategori sedang sedikit mengetahui tentang budidaya tanaman kopi, jarang bergaul dengan penyuluh atau sumber informasi lainnya). Sedangkan karakteristik eksternal menunjukkan, intensitas penyuluhan pada kategori sedang, ketepatan saluran penyuluhan sedang dan jumlah sumber informasi sedang. 4.

Berdasarkan hasil uji korelasi rank spearman terhadap variabel karakteristik petani kopi dengan jaringan komunikasi tingkat individu, didapatkan hasil bahwa : (a) Pada subsistem pengadaan sarana produksi, variabel karakteristik individu yang berhubungan dengan derajat sentralitas lokal, global, kebersamaan meliputi pendidikan, luas lahan dan kekosmopolitan (b) Pada subsistem usahatani variabel karakteristik individu yang berhubungan dengan derajat sentralitas lokal, global dan kebersamaan meliputi umur, pendidikan, luas lahan, dan kekosmopolitan. (c) Pada subsistem pemasaran variabel karakteristik individu yang berhubungan dengan derajat sentralitas lokal, global dan kebersamaan yaitu luas lahan, dan kekosmopolitan. (d) Pada subsistem usaha penunjang, variabel karakteristik individu yang berhubungan dengan sentralitas lokal, sentralitas global dan kebersamaan meliputi umur, pendidikan, luas lahan, dan kekosmopolitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2019. Statistik Indonesia Tahun 2019. BPS. Jakarta
- Dinas Perkebunan Kabupaten Simalungun. 2017. Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun.
- Kecamatan Purba dalam Angka 2015. Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun.

- Prell, Christina. 2012. *Social Networks Analysis: History, Theory and Methodology*. Sage Publications. London.
- Riawati, Rosnita dan Roza Yulida. 2016. Karakteristik Internal dan Karakteristik Eksternal Petani Kelapa Sawit Di Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Komunikasi*. 3(2): 1-10
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Scott. 2009. *Social Network Analysis: A Hand Book*. Second Edition. Sage Publications Inc. California (US).
- Zulkarnain. 2015. Analisis Hubungan Jaringan Komunikasi dengan Taraf Penghidupan dan Pola Pikir dalam Pemberdayaan Pembudidaya Ikan di Kabupaten Kampar, Riau. *Jurnal Jaringan Komunikasi Dalam Kegiatan Produksi dan Pemasaran*.10(1): 115-124